

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta mempunyai tahapan pembelajaran dari mulai perangkat pembelajaran sampai dengan rancangan evaluasi pembelajaran dalam penentuan tindakan dan tujuan pembelajaran dalam mencapai hasil proses pembelajaran beladiri karate. Menurut Pak Ravi dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, karena guru melaksanakan pembelajaran mengacu dan sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat. Dan menurutnya perencanaan pembelajaran di sekolah lebih mengutamakan dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya. Pak Ravi mendapatkan perhatian siswanya dari cara beliau berkomunikasi yang baik, agar membuat siswa nyaman santai dan tidak membuatnya tegang sehingga menjadi fokus siswa lebih banyak tertuju padanya. Pak Ravi sebisa mungkin menjalin komunikasi yang intens dengan siswa nya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar dalam proses pembelajaran bisa tersampaikan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru penjas dalam beladiri karate yang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran dikatakan baik, karena dalam penyusunan rencana pembelajaran sebagian besar sudah memenuhi bagian-bagian dalam indikator yang ada pada perencanaan pembelajaran dari mulai penentuan tindakan dan tujuan apa yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Dari proses pembelajaran beladiri karate yang dilakukan Pak Ravi di SMA Negeri 1 Purwakarta merupakan suatu proses pembelajaran yang mendorong dalam berkomunikasi siswa agar bisa aktif dan ikut terlibat dalam melakukan aktivitas gerak secara menyeluruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran beladiri karate berlangsung. Dapat dilihat dari pernyataan Pak Ravi dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan guru melakukan kreativitasnya dalam melaksanakan

modifikasi alat agar siswa dapat terlibat aktif bergerak secara menyeluruh dalam mencapai hasil pembelajaran. Dari proses pembelajaran beladiri karate tersebut berdasarkan dengan tujuan pembelajaran untuk membuat siswa bugar secara jasmani, dalam memantapkan tujuan pembelajaran Pak Ravi lebih mengutamakan pada salah satu kemampuan siswa yaitu dengan aspek psikomotor(keterampilan) siswa dibandingkan dengan aspek afektif dan kognitif siswa nya.

Pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwakarta, dilakukan dengan melihat tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Guru menilai siswanya dengan lebih melian dari segi kemampuan kognitif dalam hasil tes yang dilakukan pada penilaian ujian sekolah, sedangkan penilaian psikomotor dilihat dari proses dan juga tes dalam simulasi pertandingan yang dilakukan diakhir kegiatan inti pembelajaran. Sedangkan dari kemampuan afektifnya guru hanya melihat siswanya dari sikap baik dan buruknya siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, jika siswa tersebut dalam kategori menengah antara baik dan buruk diberi nilai rata-rata.

Jadi dalam Pelaksanaan proses pembelajaran beladiri karate dalam pembelajaran penjas pada dasarnya meliputi tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Proses pembelajaran beladiri karate harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu mengutamakan pada keterampilan psikomotor siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Proses perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta

Dalam perencanaan RPP yang sudah dikembangkan sesuai dengan penguasaan materi guru dalam penentuan pembelajaran beladiri sebaiknya dikembangkan secara inovatif sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa juga tidak hanya sesuai pemahaman guru saja dalam penguasaan materi.

2. Proses pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta

Peneliti hanya melakukan penelitian pada Proses Pembelajaran Beladiri Karate di SMA Negeri 1 Purwakarta saja , bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variabel penelitian yang lainnya secara menyeluruh misal se-kabupaten purwakarta, agar data yang diperoleh untuk peneliti bisa terwakili. sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran alangkah lebih baiknya untuk menyeimbangkan ketiga aspek pembelajaran yang ada dikemas menjadi tujuan pembelajaran dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Karena dalam pembelajaran beladiri tidak hanya dengan melakukan tugas aktivitas gerak saja, melainkan dari segi pengetahuan dan cara menyikapi dalam suatu gerak yang siswa lakukan.

3. Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Purwakarta

Dalam penilaian terutama dalam kemampuan afektif siswa, memang sulit untuk guru mengingat begitu banyak siswa dengan kemampuannya yang ada, Dan akan lebih baiknya lagi jika Guru harus tau dan mempunyai indikator-indikator pada penilaian evaluasi pembelajaran. Karena tidak cukup dengan menilai afektif siswa itu hanya dengan sikap baik dan buruknya saja pada saat pembelajaran.

